

**PEMBELAJARAN DARING MENULIS TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Skripsi

Oleh

AHMAD HUSNAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN DARING MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh
Ahmad Husnan

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran daring teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan materi teks deskripsi menggunakan google meet. Setelah itu, penelitian ini untuk membantu pelaksanaan pembelajaran saat pandemi covid-19 dengan melibatkan peneliti dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh yaitu kegiatan pembelajaran daring menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang terfokus pada rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (kegiatan guru dan kegiatan siswa) dan penilaian pembelajaran dalam ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan membaca RPP yang dibuat guru, menyesuaikan rencana pembelajaran dengan pelaksanaan dan penilaiannya, lalu menyimpulkan bagaimana pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring menulis teks deskripsi yang dilakukan 2 x pertemuan selama 1 minggu, guru telah melakukan tiga tahapan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran namun tidak merumuskan indikator yang seharusnya terdapat di dalam RPP. Kemudian, pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas yang dilakukan, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan, pada aktivitas siswa meliputi: 1) aktivitas mengamati, 2) aktivitas menanya, 3) aktivitas menalar, 4) aktivitas mencoba, dan 5) aktivitas mengomunikasikan. Selanjutnya, penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian kompetensi. Pada penilaian sikap, guru mengamati

tingkah laku yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung secara daring serta keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, pada penilaian pengetahuan, guru memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, penilaian keterampilan yang diberikan guru berkaitan dengan materi teks deskripsi menggunakan tes tertulis dan portofolio.

Kata kunci: Pembelajaran daring, menulis, teks deskripsi

**PEMBELAJARAN DARING MENULIS TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Oleh
Ahmad Husnan**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN DARING MENULIS TEKS
DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Husnan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1513041037**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Bambang Riadi, M.Pd.
NIP 19840630 201404 1 002

Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 19620829 198803 2 001

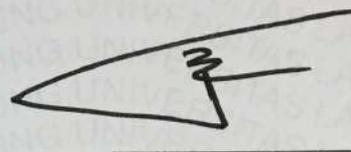
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003

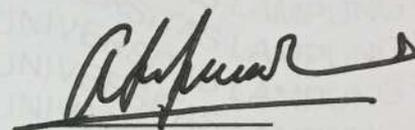
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

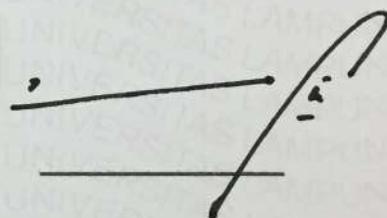
Ketua : **Bambang Riadi, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Eka Sofia Agustina, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patnan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ahmad Husnan
NPM : 1513041037
Judul Skripsi : Pembelajaran Daring Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri tanpa bantuan orang lain kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis penulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karena itu Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, Januari 2022



Ahmad Husnan

NPM 1513041037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 29 November 1996. Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara pasangan Izzuddin dan Maknawiyah. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita Persatuan Universitas Lampung. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di tempuh di SD Negeri 3 Rajabasa Bandar Lampung sejak tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian, penulis melanjutkan penyelesaian Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bandar Lampung pada tahun 2012. Jenjang pendidikan selanjutnya yang ditempuh adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dan diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui program Ujian Mandiri (UM) yang diselenggarakan oleh pihak Universitas Lampung. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Waway Karya, Lampung Timur pada tahun ajaran 2018/2019.

MOTO

“Keyakinan adalah sumber kekuatan untuk menuju keberhasilan.
Kegagalan bukan untuk ditakuti tetapi suatu peluang untuk bangkit dan mencoba
lebih pandai lagi. Sementara, keberhasilan bukan hal utama untuk selalu
dibanggakan tetapi bagaimana cara kita agar dapat mempertahankan.”

(Ahmad Husnan)

PERSEMBAHAN

Ahmamdulillah terima kasih Ya Allah atas segala nikmat-Mu, perlindungan-Mu, maupun atas segala lebih dan kurangku. Rasa syukur atas rahmat yang diberikan Allah swt dengan penuh rasa kasih sayang kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda dan Ibunda atas doa, dukungan, dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini secara lahir batin. Karya ini kupersembahkan teruntuk ketiga saudaraku yang telah membimbing dengan penuh kasih Kakak, Abang serta tanteku yang kusayangi.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wataala, Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan kali ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bambang Riadi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta sebagai pembimbing I yang begitu sabar membimbing dan memberikan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku pembimbing akademik dan juga pembimbing II yang telah membimbing, membantu, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Eka Sofia Agustina, M.Pd. selaku penguji yang selalu memberikan nasihat, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Prof. Patuan Raja M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung, beserta stafnya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.

7. Ibunda tersayang Maknawiyah dan Ayahanda Izzuddin terima kasih atas dukungan, kasih sayang, perhatian, serta doa yang selalu kalian berikan demi keberhasilanku dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Teruntuk Kak Ris, Kak Aik, Bang Ndang, Kak Pipit, Kak dhany, dan Bung Eli yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan kepadaku.
9. Ibu Basiah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Bandar Lampung terima kasih sudah banyak membantu dalam proses pengambilan data serta penyelesaian skripsi ini.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015; Anggit, Dawam, Wida, Rocky, Alfanny, Nopa, Bang Jul, Tamba, Rian, dan (Alm) Agung Saputra, terima kasih atas dukungan, motivasi, semangat pun kebersamaan yang telah kalian bagi selama masa perkuliahan sampai proses penyelesaian skripsi ini.
11. Adik tingkat angkatan 2016, 2017, dan 2018 terima kasih atas bantuan, saran, dukungan hingga kebersamaan yang pernah kalian beri selama masa perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah swt selalu memberikan balasan yang berlimpah untuk Bapak, Ibu serta teman-teman semua yang telah membantu.

Bandar Lampung, Januari 2022

Penulis

Ahmad Husnan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Pembelajaran Daring.....	6
2.1.1 Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	8
2.1.2 Komponen Pembelajaran	13
2.2 Tahapan Pembelajaran	15
2.2.1 Tahapan Perencanaan Pembelajaran.....	15
A. Penguatan Pendidikan Karakter.....	15
B. Gerakan Literasi Sekolah.....	16
C. 4C (<i>Creative, Critical Thinking, Communicative, dan Collaborative</i>)	16
D. HOTS (<i>Higher Other Thinking Skill</i>)	17
2.2.2 Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran	20
A. Aktivitas Guru.....	21
B. Aktivitas Siswa	21

2.2.3 Tahapan Penilaian.....	23
A. Penilaian Kompetensi Sikap.....	24
B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan.....	24
C. Penilaian Kompetensi Keterampilan.....	24
2.3 Pembelajaran Menulis.....	25
2.3.1 Tujuan Menulis.....	25
2.3.2 Tahapan Menulis.....	26
2.3.3 Manfaat Menulis.....	27
2.4 Teks Deskripsi.....	27
2.4.1 Ciri-ciri Teks Deskripsi.....	28
2.4.2 Struktur Teks Deskripsi.....	28
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Teknik Analisis Data.....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil dan Pembahasan.....	39
4.1.1 Hasil Pembelajaran Daring Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.....	40
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran.....	42
A. Identitas Mata Pelajaran.....	42
B. Perumusan Indikator.....	43
C. Perumusan Tujuan Pembelajaran.....	43
D. Pemilihan Materi Ajar.....	44
E. Pemilihan Sumber Belajar.....	44
F. Pemilihan Media Pembelajaran.....	45
G. Model Pembelajaran.....	45
H. Langkah-langkah Pembelajaran.....	46
I. Penilaian Pembelajaran.....	47
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	48
A. Aktivitas Guru.....	48
1. Kegiatan Pendahuluan.....	48
2. Kegiatan Inti.....	51
3. Kegiatan Penutup.....	65
B. Aktivitas Siswa.....	66
1. Aktivitas Mengamati.....	66
2. Aktivitas Menanya.....	67
3. Aktivitas Menalar.....	67
4. Aktivitas Mencoba.....	67

5. Aktivitas Mengomunikasikan.....	68
4.2.3 Penilaian Pembelajaran.....	68
A. Penilaian Kompetensi Sikap	68
B. Penilaian Kompetensi Pengetahuan.....	69
C. Penilaian Kompetensi Keterampilan	69
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Instrumen Pelaksanaan Observasi Kegiatan Guru	31
Tabel 2 Instrumen Perencanaan Pembelajaran	33
Tabel 3 Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
Tabel 4 Instrumen Aktivitas Siswa	36
Tabel 5 Instrumen Penilaian Pembelajaran.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data interaktif.....	38
Gambar 4.1 Guru memberikan apersepsi dan motivasi (pertemuan ke-1).....	49
Gambar 4.2 Guru memberikan apersepsi dan motivasi (pertemuan ke-2).....	50
Gambar 4.3 Guru menguasai kelas dalam pembelajaran	54
Gambar 4.4 Guru menunjukkan hubungan antar pribadi dengan siswa (pertemuan ke-1).....	63
Gambar 4.5 Guru menunjukkan hubungan antar pribadi dengan siswa (pertemuan ke-2).....	63

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna mewujudkan pribadi yang berkompetensi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan topik pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Sutikno, 2013).

Penyebaran virus Covid-19 adalah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk dikendalikan. Hal tersebut menjadikan seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah kini diubah menjadi pembelajaran secara daring. Dengan mengikuti kebijakan pemerintah Indonesia yang mengimbau untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui daring agar mengantisipasi penyebaran virus covid-19 yang mewabah hampir di sebagian belahan dunia. Kegiatan pembelajaran jarak daring dianggap menjadi solusi yang tepat untuk digunakan pada situasi saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berdampak pada guru dan juga siswa yang terlibat di dalam pembelajaran, sehingga menuntut guru untuk dapat melakukan yang bisa dilakukannya dalam proses pembelajaran agar kegiatan dapat berlangsung dengan kondusif. Oleh karena itu, untuk membantu pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan aplikasi yang dapat melakukan tatap wajah dan mendengarkan suara, aplikasi tersebut adalah *Google Meet*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Skype*, dan *Jitsi Meet*.

Kemudian, permasalahan muncul ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring), diantaranya guru dan siswa terkendala jaringan internet, sarana prasana, serta penyiapan materi pembelajaran secara online. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi yakni internet yang dipadukan dengan alat untuk menunjang aktivitas pembelajaran (Martins, 2015). Pembelajaran daring dilakukan dengan tidak melakukan tatap muka secara langsung, melainkan menggunakan platform tertentu sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran dan jaringan yang lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019). Terdapat berbagai macam platform yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring antara lain, Whatsapp, Zoom, Web blog, Edmodo, Google Meet, Google Classroom dan sebagainya. Pembelajaran daring memiliki tantangan dalam penggunaan teknologi informasi baik dari guru maupun siswa.

Pada kondisi seperti ini membuat guru dan siswa gagap untuk melakukan pembelajaran secara virtual meeting. Pembelajaran daring terdapat beberapa peran yang perlu diperhatikan diantaranya, 1) meski pembelajaran daring dilaksanakan siswa tetap memerlukan motivasi, perencanaan, dan kemampuan untuk menganalisa materi, tugas, dan *post test* secara mandiri, 2) sekolah mempunyai peran sebagai kesuksesan dari sistem pembelajaran daring seperti penyediaan sarana prasarana bagi guru untuk beradaptasi dari cara mengajar dengan sistem di kelas menjadi pembelajaran berbasis teknologi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 revisi yakni pembelajaran yang berbasis teks, salah satunya ialah teks deskripsi untuk siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung yang tercantum dalam KD 3.1 Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Deskripsi dan KD 4.1 Menentukan Ciri Objek, Tujuan dan Isi Teks Deskripsi yang didengar dan dibaca.

Teks deskripsi merupakan teks yang dapat melukiskan atau menggambarkan suatu objek secara rinci seakan objek tersebut hidup dalam imajinasi pembaca. Keterampilan menulis pada dasarnya bertujuan agar siswa dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Hal ini dipandang menarik untuk diteliti karena kemampuan tersebut sangat dibutuhkan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, seperti mendeskripsikan hal-hal yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan teks deskripsi sangat penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah karena terdapat banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami penulisan mengenai teks deskripsi. Oleh sebab itu, pembelajaran teks deskripsi dapat memberikan penggambaran dari suatu objek baik benda, tempat wisata, maupun peristiwa secara terperinci seolah-olah siswa dapat melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami sendiri hal-hal yang di deskripsikannya.

Penelitian mengenai pembelajaran daring telah dilakukan peneliti sebelumnya. Zulfauzi Ferdiansyah (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran daring teks editorial kelas XII di SMA tidak begitu banyak memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya terutama dalam hal penyampaian materi. Hanya saja perbedaan terletak pada teknik pelaksanaan yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah kini diubah menjadi pembelajaran daring menggunakan aplikasi bantuan guna menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian mengenai pembelajaran daring di Bandar Lampung belum terlalu banyak dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan menjadikan guru SMP Negeri 5 Bandar Lampung sebagai subjek dalam penelitian mengenai bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran daring menulis teks deskripsi sesuai dengan judul skripsi yakni *Pembelajaran Daring Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu konsep penerapan pendidikan melalui pendidikan penguatan karakter pada siswa sehingga memiliki kepribadian yang baik, berakhlak, cinta tanah air, dan memiliki sikap patriotis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti merincikan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Tujuan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung.
3. mendeskripsikan penilaian pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, yakni dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang pembelajaran daring menulis teks deskripsi, khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru mengenai pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap wajah secara langsung. Namun, interaksi pembelajaran dilakukan secara interaktif melalui *video conference*. Tujuan dari pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran yang bermutu sehingga dapat menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak peminat dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019). Terdapat beberapa aplikasi yang mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran, diantaranya *whatsapp, zoom, skype, jitsi meet, edmodo, google meet dan google clasroom*. Sementara itu, pemerintah telah mengambil peran dalam menangani penyebaran covid-19. Melihat dari laman resmi Kemendikbud, bahwa terdapat 10 aplikasi yang dapat diakses oleh siswa untuk melakukan belajar dari rumah yaitu Rumah belajar, Icand, Ruang guru, Meja kita, Google for education, Kelas pintar, Quipper school, Sekolahmu, Zenius, dan Cisco webex.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring adalah keahlian guru dalam penggunaan teknologi yang digunakan untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Menurut (Dabbagh dalam Hasanah, dkk., 2020), menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar daring sebagai berikut.

a. Semangat belajar

Semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi dalam pembelajaran mandiri yang ia lakukan. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan oleh siswa atau mahasiswa, sehingga kemandirian belajar tiap siswa menjadikan keberhasilan yang berbeda-beda.

b. *Literacy* terhadap teknologi

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman belajar tentang teknologi pun mempengaruhi proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran daring dilakukan siswa harus melakukan penugasan terhadap teknologi yang akan digunakan seperti tablet pintar, smartphone, maupun laptop. Perkembangan di era saat ini banyak menciptakan aplikasi yang kaya akan fitur-fitur baru sehingga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran daring.

c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Pada ciri ini siswa harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk menjalin hubungan serta interaksi antar siswa lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Maka dari itu kemampuan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh siswa agar tetap berkehidupan yang bermasyarakat.

d. Berkolaborasi

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi serta berkolaborasi dengan dosen pada sebuah forum pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, interaksi juga perlu dijaga untuk melatih jiwa sosial mereka, dengan adanya pembelajaran daring siswa mampu memahami pembelajaran dengan berkolaborasi. Siswa juga akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

e. Keterampilan untuk belajar mandiri

Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena ketika proses pembelajaran, siswa akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan secara sendiri mengenai materi yang telah ia pelajari. "Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran" (Kirkman dalam

Hasanah, 2020). Ketika pembelajaran mandiri dilakukan siswa membutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukannya.

2.1.1 Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cangkupan materi teoritis tertentu (Suryani dan Agung, 2012).

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik sering disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses menggunakan pendekatan ini dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Sebab, pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik diyakini dapat menjadi sebuah pengembangan terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tradisional, retensi dari guru lebih banyak menyampaikan materi kepada siswa, daripada siswa yang aktif melakukan Tanya jawab kepada guru terkait materi diberikan.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep. Di dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan.

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengamati mempunyai keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek nyata, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat untuk dilakukan bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan menggunakan metode observasi, siswa akan menemukan fakta-fakta baru mengenai hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan.

b. Menanya

Guru yang efektif akan mampu menginspirasi siswa agar dapat meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Saat guru bertanya kepada siswa maka pada saat itulah guru akan mendorong rasa keinginan siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Istilah tersebut merupakan sebuah “pertanyaan” yang tidak selalu berbentuk “kalimat tanya”, melainkan dapat berbentuk pernyataan, asal keduanya menginginkan tanggapan secara verbal.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan menanya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Untuk siswa dapat mengumpulkan informasi tersebut dengan membaca banyak buku, memperhatikan fenomena lebih teliti, atau melakukan sebuah eksperimen. Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 mengungkapkan bahwa aktivitas mengumpulkan informasi dapat dilakukan melalui eksperimen, membaca dari sumber lain, mengamati objek, aktivitas, dan melakukan wawancara dengan narasumber. Terdapat kompetensi lain yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang, kemampuan berkomunikasi yang baik, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari.

d. Mengolah informasi

Kegiatan mengolah informasi dalam pembelajaran telah disampaikan sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan bersifat untuk mencari sebuah solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda sampai kepada yang bertentangan. Adapun kompetensi yang diharapkan ialah dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengomunikasikan

Yang terakhir adalah penerapan pendekatan saintifik yaitu menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi. Pada pendekatan saintifik guru diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau sekelompok siswa tersebut. Kegiatan “mengomunikasikan” sudah disampaikan di dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau menggunakan media lainnya.

2. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model adalah representasi dari suatu objek dalam bentuk yang disederhanakan, atau bisa disebut juga sebagai pola pikir dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dengan demikian, model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang dapat membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik dengan menjelaskan pola pikir maupun menjelaskan pola tindakan terhadap pembelajaran tersebut (Abidin, 2013).

Kurikulum 2013 telah mengembangkan tiga model pembelajaran, yaitu model penemuan (*discovery learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Berikut penjelasan tiga model pembelajaran sebagai berikut..

a. Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (*discovery Learning*)

Merupakan model pembelajaran dengan menemukan suatu konsep melalui serangkaian data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membuat siswa belajar lebih aktif. Model pembelajaran ini merupakan teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk final, tetapi siswa diharapkan untuk dapat mengorganisasikan sendiri. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *discovery learning* yakni

1. Pemberian rangsangan, guru memulai dengan mengajukan pertanyaan.
2. Identifikasi masalah, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan.
3. Pengumpulan data, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang relevan.
4. Pengolahan data, semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi ditafsirkan.

5. Pembuktian, memberikan kepada siswa untuk melakukan pemeriksaan secara cermat dan membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi.
6. Menarik kesimpulan, proses menarik kesimpulan dijadikan sebagai prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan sebuah masalah kontekstual sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Kelas yang menerapkan pendekatan berbasis masalah akan bekerjasama dalam tim untuk memecahkan suatu masalah. Priyatni (2014) mengungkapkan bahwa prinsip utama pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan mengembangkan pengetahuan. Penggunaan masalah dalam pembelajaran bermanfaat untuk mendorong minat dan keingintahuan siswa untuk mengetahui manfaat yang mereka pelajari.

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek untuk kegiatan pembelajarannya. Siswa akan melakukan kegiatan eksplorasi, interpretasi, penilaian, dan informasi guna menghasilkan berbagai bentuk kegiatan belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam aktifitas nyata. Priyatni (2014) mengungkapkan bahwa prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan tugas-tugas kehidupan untuk memperkaya pembelajaran.

2.1.2 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan model pembelajaran.

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mengikuti kurikulum 2013 yakni siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara aktif, berbagi informasi, mampu mengekspresikan ide, dan menyelesaikan berbagai persoalan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks (Priyatni, 2014).

Tujuan pembelajaran adalah upaya dalam membelajarkan bahasa Indonesia kepada siswa guna meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berkomunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyampaikan gagasan secara jelas, dan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

2. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kozna (dalam Uno, 2010) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas kepada siswa guna menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Sementara itu, menurut Dick dan Carey (dalam Uno, 2010) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat alat yang harus dipersiapkan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media pembelajaran dapat digunakan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa (Sutikno, 2013).

Asyhar (Wardoyo, 2013), media merupakan sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikasi. Adanya komunikator akan lebih memudahkan untuk menyampaikan pesan kepada komunikan meskipun informasi yang disampaikan berbentuk abstrak. Berdasarkan pendapat di atas, penulis merujuk kepada pendapat Asyhar bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar secara langsung.

Berikut beberapa jenis media yang dapat dilihat dari indera penerima, media pembelajaran dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu media audiovisual, media visual, dan media audio.

a. Media Audiovisual

Menurut Sanaky dalam Wardoyo (2013) media audiovisual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak hingga gambar bersuara. Alat-alat tersebut meliputi *video DVD, televisi, Laptop, speaker active*.

b. Media Visual

Menurut Sanjaya dan Wardoyo (2013) media visual merupakan media yang hanya dapat dilihat saja, tetapi tidak mengandung unsur suara. Media visual dapat berupa slide, foto, lukisan dan sebagainya.

c. Media Audio

Sanjaya dalam Wardoyo (2013) media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja, atau dengan kata lain media yang hanya memiliki unsur suara. Media audio dapat berupa radio, *tape record*, telepon, dan recorder (perekam suara).

2.2 Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

2.2.1 Tahap Perencanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang harus dipersiapkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan pembelajaran dirancang untuk setiap kompetensi yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, dan disesuaikan dengan penjadwalan dalam satuan pendidikan (Rusman, 2014). Rencana pelaksanaan adalah rancangan yang disusun untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar tatap muka. Tujuan dikembangkannya RPP agar kegiatan belajar yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi yang telah direncanakan (Priyatni, 2014).

RPP pada kurikulum 2013 lebih mengintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan karakter, Literasi 4C, dan HOTS. Perbaikan terhadap kurikulum revisi dalam mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) di dalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat di dalam pembelajaran ialah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sementara itu, terdapat pembelajaran yang diintegrasikan literasi keterampilan pada abad 21 atau diistilahkan dengan sebutan 4C (*Creative, Critical Thinking, Communicative, and Collaborative*), dan HOTS (*Higher Other Thinking Skill*).

A. Penguatan Pendidikan Karakter

Gerakan PPK mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan menyelaraskan berbagai program serta kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan. Pada hubungan ini pengintegrasian dapat berupa pemandu kegiatan kelas, luar kegiatan di sekolah (masyarakat atau

komunitas); pemandu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler; melibatkan warga setempat di area sekolah, keluarga dan masyarakat; perdalaman hingga perluasan yang berupa penambahan dan pengintensifan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

B. Gerakan Literasi Sekolah (GLC)

Pengertian Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi dalam pembelajaran literasi sepanjang hayat melalui melibatkan masyarakat. Sebab literasi lebih dari sekadar membaca atau menulis, melainkan mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber lain dalam bentuk cetak, visual, digital, maupun literasi perpustakaan dan sebagainya.

C. 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*)

Pada abad ke-21 keterampilan diistilahkan sebagai 4C yaitu (*Communication, Collaborative, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*). Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan suatu masalah adalah kegiatan berpikir secara kritis dan sistematis, terutama pada konteks pemecahan suatu permasalahan. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*communication and collaboration skills*) merupakan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak. Selanjutnya, terdapat kemampuan mencipta dan memperbaharui (*creativity and innovation skills*) merupakan kemampuan dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk menghasilkan berbagai hal yang inovatif.

Inilah yang sebenarnya ingin dituju dalam Kurikulum 2013 bukan sekadar mentransfer materi saja, tetapi pembentukan 4C dalam pola pembelajaran yang dilakukan.

D. HOTS (*Higher Other Thinking Skill*)

HOTS adalah kemampuan berpikir secara kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. *HOTS* merupakan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi dalam menspesifikasikan aspek-aspek dari sebuah konteks tertentu, sementara itu evaluasi merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta yang ada, dan mengkreasikan merupakan kemampuan berpikir dalam membangun gagasan atau ide di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat agar memunculkan empat aspek yaitu PPK, Literasi, 4C, dan *HOTS*.

Berikut adalah panduan penyusunan RPP Kurikulum 2013 revisi 2016 yang merujuk pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang diwujudkan dalam bentuk format sebagai berikut.

Satuan Pendidikan : Mata Pelajaran : Kelas/Semester : Materi Pokok : Tema : Subtema : Alokasi Waktu :
A. Kompetensi Inti (KI) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator
B. Tujuan Pembelajaran C. Materi Pembelajaran D. Metode Pembelajaran E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran F. Langkah-langkah Pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertemuan Ke-1 <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Awal b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup 2. Pertemuan Ke-2 <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Awal b. Kegiatan Inti c. Kegiatan Penutup G. Penilaian

Berdasarkan format tersebut, RPP meliputi beberapa komponen yakni sebagai berikut.

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi nama satuan pendidikan, mata pelajaran, nama sekolah, kelas, materi pokok, dan jumlah pertemuan.

2. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi inti mencakup tiga ranah yaitu spiritual sosial (sikap, KI-1, KI-2), pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4). Keempat keterampilan itu dapat dikutip seutuhnya dari kurikulum.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar berisi sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar berfungsi sebagai rujukan dari perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian dari suatu KD. Indikator berfungsi sebagai penanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Indikator seharusnya diturunkan dari KD atau dari tujuan pembelajaran, yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yakni kata kerja yang dapat diamati dan diukur.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, rumusan tujuan harus jelas dan juga lengkap dengan meliputi unsur siswa (*audiens*), perilaku yang diharapkan (*behavior*), kondisi atau cara belajar siswa (*condition*), dan tingkat pencapaiannya baik secara kualitatif dan kuantitatif (*degree*). Rumusan tujuan pembelajaran dinyatakan dengan ABCD (*audiens, behavior, conditions, degree*).

6. Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan KD pencapaian kompetensi.

7. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan acuan dalam membelajarkan materi kepada siswa. Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik (Kemendikbud, 2013), beberapa diantaranya pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis penemuan.

8. Media, Alat, Sumber Pembelajaran

- a. Media merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, misalnya LCD, papan tulis, kertas karton, dan televisi.
- b. Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti spidol, penggaris, pena, penghapus, busur dan mikroskop.
- c. Sedangkan, sumber dapat narasumber, buku referensi, alam sekitar, dan peristiwa sosial budaya.

9. Kegiatan Pembelajaran

Komponen pembelajaran meliputi beberapa cangkupan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Di dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan pengondisian kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan memberikan motivasi belajar. Pada bagian ini, guru menyampaikan materi pelajaran dan mengaitkan materi belajar sebelumnya (apersepsi). Alokasi yang digunakan berkisar 10-15 menit.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran. Isinya menggambarkan kegiatan guru dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan *post test* secara lisan maupun tulisan kepada siswa untuk merefleksikan pemahaman terkait materi yang telah dipelajari. Tugas diberikan untuk menindak lanjuti dari pembelajaran kompetensi yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Kegiatan refleksi tersebut berupa peninjauan ulang terhadap manfaat pembelajaran yang diperoleh siswa serta kelebihan dan kekurangan dalam menjalani proses pembelajaran, serta tindak lanjut yang berupa penyampaian tugas atau saran dari guru.

10. Penilaian

Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata, dengan kata lain, penilaian autentik dapat memonitor dan mengukur kemampuan siswa dengan bermacam-macam sudut pandang pemecahan masalah yang dihadapi. Aspek yang dinilai mencakup penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pada setiap satuan pendidikan guru wajib merancang RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menerapkan kemampuan dengan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur di dalam RPP. Proses pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011). Pelaksanaan pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengolah informasi yang diberikan dengan harapan agar pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat bagi siswa dan memengaruhi proses tercapainya tujuan pembelajaran.

A. Aktivitas Siswa

Menurut Sardiman (2007), kegiatan siswa digolongkan sebagai berikut.

- a. *Visual Activities*, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat, mengamati, dan memperhatikan;
- b. *Oral Activities*, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi;
- c. *Listening Activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, dan pidato;
- d. *Writing Activities*, seperti menulis cerpen, membuat karangan, laporan, angket, dan menyalin;
- e. *Drawing Activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola;
- f. *Motor Activities*, yaitu segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat dalam dirinya, seperti melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak;
- g. *Mental Activities*, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan;
- h. *Emotional Activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan gugup.

B. Aktivitas Guru

Seorang guru tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar, melainkan memiliki peran untuk membimbing, memimpin, memandu, mengajari, dan menjadi motivator bagi siswa.

Untuk menjadi guru yang profesional tidak hanya dibutuhkan kecerdasan intelektual saja, tetapi guru harus kreatif dan inovatif, mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, memosisikan diri sebagai orang tua yang memberi kasih sayang kepada siswa, dan mampu menjadi fasilitator bagi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang Diamati
Kegiatan Pendahuluan
<p>A. Apersepsi dan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. • Mengajukan pertanyaan menantang. • Menyampaikan manfaat pembelajaran. • Mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan materi pembelajaran.
<p>B. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik • Menyampaikan rencana kegiatan seperti kegiatan kelompok, individual, dan melakukan observasi
Kegiatan Inti
<p>C. Penyampaian Materi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran • Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain seperti perkembangan iptek atau kehidupan nyata • Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat • Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)
<p>D. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai • Memfasilitasi kegiatan yangf memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi • Melaksanakan pembelajaran secara runtut • Memantau kelas • Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual • Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.
<p>E. Penerapan Pendekatan Sainifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan “mengapa dan bagaimana?” • Memancing peserta didik untuk bertanya • Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, mengamati, dan menganalisis • Memberikan pertanyaan menantang kepada peserta didik untuk menalar • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan
<p>F. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran • Menghasilkan pesan yang menarik • Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran
<p>G. Perlibatan Peserta didik dalam Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan partisipasi yang aktif kepada peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar • Merespons positif partisipasi yang dilakukan oleh peserta didik • Menumbuhkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik

<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan hubungan antar pribadi yang kondusif
<p>H. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar • Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar
<p>Kegiatan Penutup</p>
<p>I. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan melibatkan peserta didik • Memberikan tes lisan atau tertulis • Mengumpulkan hasil sebagai bahan portofolio • Menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan menyampaikan arahan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya

Sumber: Pedoman Kegiatan Pendamping Impelementasi Kurikulum 2013
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

2.2.3 Tahap Penilaian Pembelajaran

Selain melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian pembelajaran juga harus terlibat dalam proses pembelajaran, salah satu komponen pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan melakukan penilaian pembelajaran. Menurut Komalasari, (2013) menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, mengukur kemampuan siswa, menganalisis kualitas belajar siswa, serta mengetahui hasil pencapaian kurikulum, dan mendorong guru agar memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik.

Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata, dengan menggunakan pendekatan dalam belajar untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran. Penilaian autentik sangat berkaitan dengan adanya upaya pencapaian kompetensi. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang terujuk dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam suatu persoalan yang dihadapi. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 mengisyaratkan tiga ranah penilaian yang perlu dilakukan oleh guru kepada siswa, yang meliputi penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan.

a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tiap-tiap penilaian tersebut dilakukan melalui instrumen yang relevan. Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan.

1. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, dan uraian. Instrumen tersebut dilengkapi dengan pedoman penskoran tiap-tiap soal.
2. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan yang guru berikan kepada siswa.
3. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah, pekerjaan individu maupun secara berkelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

b. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang oleh guru untuk mengukur sikap yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu hal. Sikap juga merupakan bentuk ekspresi dari pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan refleksi pemahaman serta kemajuan sikap siswa secara individual.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator kompetensi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa seorang guru dapat menilai kompetensi keterampilan siswa melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut siswa untuk dapat mendemonstrasikan suatu kompetensi menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

2.3 Pembelajaran Menulis

Pembelajaran pada umumnya memiliki empat keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Suparno, 2009). Keterampilan menulis merupakan bentuk komunikasi verba yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain (Dalman, 2015). Adapun pendapat lain yang mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan mengarang yang dilakukan oleh seseorang dalam mengungkapkan atau menyampaikan melalui bahasa tulis agar mudah dipahami oleh pembaca (Abidin, 2013).

2.3.1 Tujuan Menulis

Tarigan (2013) berpendapat bahwa tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berikut dipaparkan beberapa tujuan menulis yaitu sebagai berikut:

- a. memberitahukan atau mengajar, yaitu tulisan yang bertujuan agar pembaca yakin akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis.
- b. meyakinkan atau mendesak, yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengetahui suatu informasi yang disampaikan oleh penulis.
- c. menghibur atau menyenangkan, yaitu tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan para pembaca dengan disuguhkannya tulisan-tulisan menarik.
- d. mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api, yaitu tulisan yang mampu mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat disebut sebagai wacana ekspresif.

2.3.2 Tahapan Menulis

Menulis merupakan suatu proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, dan paragraf secara logis agar dapat dipahami. Menulis tidak ubahnya seperti melukis, seorang penulis memiliki banyak memiliki ide-ide bagus di benaknya, akan tetapi sulit untuk menuangkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, agar kegiatan menulis dapat mudah dilakukan, terdapat beberapa tahapan menulis yang perlu diperhatikan. Dalman (2015) mengemukakan bahwa dalam proses menulis terdapat tiga tahapan, yaitu:

1. Tahapan Prapenulisan (Persiapan)

Tahap prapenulisan merupakan langkah awal dalam menulis. Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan dengan menentukan tema atau pokok pikiran, menentukan topik, membatasi ruang lingkup topiknya, dan menentukan tujuan penulisannya.

2. Tahapan Penulisan

Pada tahap prapenulisan kita telah menenttukan tema, menentukan topik, membatasi ruang lingkup topiknya dan menentukan tujuan penulisan. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan ide-ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih.

3. Tahapan Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan hasil yang telah dilakukan. Kegiatan pascapenulisan terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi) penulisan. Penyuntingan adalah pemeriksaan atau perbaikan unsur sistematika dalam penulisan: (1) sistematika penulisan dapat ditinjau dari komponen-komponen pembentuknya, (2) komponen disusun dan diurutkan secara sistematis, (3) teknik penulisan berfokus pada penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan, seperti ejaan, punctuation, diksi, kalimat, gaya bahasa, dan paragraf.

2.3.3 Manfaat Menulis

Menurut Akhadiah, dkk (1988) menulis mempunyai manfaat, yaitu:

- a. Melalui kegiatan menulis kita dapat lebih mengenal kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk mengetahui sampai di mana pengetahuan kita dalam menentukan topik dalam suatu karya tulis. Untuk mengembangkan topik tersebut kita perlu berpikir dan terus menggali ide-ide baru yang tersimpan.
- b. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan yang tersimpan melalui aktivitas menalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan saat menulis.
- c. Kegiatan menulis memaksa kita untuk dapat menyerap, mencari, dan menguasai informasi terkait topik yang akan ditulis.

2.4 Teks Deskripsi

Teks deskripsi merupakan salah satu dari beberapa teks yang dijadikan materi ajar pada kelas VII SMP/MTs dalam kurikulum 2013. Teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang dapat melukiskan atau menggambarkan sebuah objek dengan rinci semata-mata objek tersebut hidup dalam sebuah imajinasi agar pembaca atau pendengar dapat (melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati) apa yang dilukiskan dengan citra penulisnya (Suparno dan Yunus, 2008).

Hal tersebut dipertegas oleh Lamuddin Finoza dalam (Nurfidah, 2019) mengemukakan bahwa deskripsi diambil dari bahasa Inggris *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja *to describe* (melukiskan dengan bahasa). Oleh karena itu, jenis tulisan ini digolongkan menjadi karangan deskripsi karena lebih menonjol pada aspek melukiskan atau menggambar suatu objek.

Teks deskripsi merupakan suatu pola yang menggambarkan sesuatu hal yang dibentuk dengan langkah-langkah menyusun karangan deskripsi, yaitu 1) menentukan tema atau objek, 2) menentukan tujuan dari penulisan, 3) menentukan sasaran pembaca, 4) mengumpulkan informasi secara lengkap, 5) mengembangkan ide dan informasi karangan (Dalman, 2015).

2.4.1 Ciri-ciri Teks Deskripsi

Menurut Keraf (2006), ciri-ciri teks deskripsi, yaitu 1) berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya seakan terpandang di depan mata; 2) dapat menimbulkan daya khayal bagi pembaca; 3) berisi penjelasan yang mampu menarik minat orang lain; 4) menyampaikan sifat dan perincian dalam wujud yang dapat ditemukan pada objek yang dideskripsikan; 5) menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

2.4.2 Struktur Teks Deskripsi

Menurut Mahsun (2014), struktur teks deskripsi yaitu (a) judul, dituliskan beberapa teks kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan, (b) deskripsi umum, dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan, dan (c) deskripsi bagian dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas.

Struktur teks deskripsi dipertegas oleh Mulyadi, dkk., dalam (Damayanti, 2017) mencakup.

- a) identifikasi atau bagian umum berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek;
- b) deskripsi bagian, berisi perincian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian tersebut berisi apa yang dilihat, didengar, maupun dirasakan oleh penulis dengan mengamati objek secara detail sehingga dapat memberikan kesan dari sesuatu yang telah diamati.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 adalah dengan penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan cara ikut serta dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring sebagai partisipan dengan tujuan untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena terdapat beberapa pertimbangan, sesuai dengan apa yang hendak dicapai oleh peneliti yakni ingin menelaah serta memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik secara individu maupun berkelompok. Selain itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif agar dapat menemukan perubahan-perubahan tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perubahan mengenai pemahaman, persepsi, motivasi dan minat.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring menulis teks deskripsi berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru dan juga siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022 menggunakan google meet pada hari Selasa tanggal 5 April 2021 sebagai pertemuan ke-1, dan hari Kamis tanggal 7 April 2021 sebagai pertemuan ke-2 di SMP Negeri 5 Bandar Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

A. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi terus terang. Observasi terus terang merupakan teknik pengumpulan data dengan menyatakan secara terus terang kepada subjek, bahwa ingin melakukan penelitian (Sugiyono, 2016). Peneliti melakukan dengan mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan juga siswa dalam pembelajaran teks deskripsi yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *google meet*. Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tak berstruktur/bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman secara sistematis dalam pengumpulan datanya melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2016). Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian yaitu guru bidang studi Bahasa Indonesia.

C. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dengan menggunakan aplikasi *google meet*, serta instrumen pembelajaran berupa silabus dan RPP.

Data kegiatan guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Observasi Kegiatan Guru

Aspek yang Diamati
Kegiatan Pendahuluan
<p>1. Apersepsi dan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. • Mengajukan pertanyaan menantang. • Menyampaikan manfaat pembelajaran. • Mendemonstrasikan sesuatu terkait dengan materi pembelajaran.
<p>2. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik • Menyampaikan rencana kegiatan seperti kegiatan kelompok, individual, dan melakukan observasi
Kegiatan Inti
<p>3. Penyampaian Materi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran • Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain seperti perkembangan iptek atau kehidupan nyata • Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat • Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)
<p>4. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai • Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi • Melaksanakan pembelajaran secara runtut • Memantau kelas • Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual • Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif • Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.
<p>5. Penerapan Pendekatan Saintifik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan “mengapa dan bagaimana?” • Memancing peserta didik untuk bertanya • Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba, mengamati, dan menganalisis • Memberikan pertanyaan menantang kepada peserta didik untuk menalar • Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan
<p>6. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran • Menghasilkan pesan yang menarik • Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran

<p>7. Perlibatan Peserta didik dalam Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan partisipasi yang aktif kepada peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar • Merespons positif partisipasi yang dilakukan oleh peserta didik • Menumbuhkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik • Menumbuhkan hubungan antar pribadi yang kondusif
<p>8. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar • Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar
Kegiatan Penutup
<p>9. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan melibatkan peserta didik • Memberikan tes lisan atau tertulis • Mengumpulkan hasil sebagai bahan portofolio • Menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan menyampaikan arahan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya

Sumber: Pedoman Kegiatan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks. Teknik analisis teks digunakan untuk menguraikan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi. Berikut tahapan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

1. Melakukan kegiatan observasi di sekolah untuk dijadikan tempat penelitian dan melihat RPP yang dibuat oleh guru.
2. Melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
3. Membaca dengan cermat RPP yang dibuat oleh guru
4. Menganalisis kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang sudah terlaksana
5. Menyimpulkan hasil penelitian mengenai pembelajaran daring menulis teks deskripsi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) Instrumen Perencanaan Pembelajaran, (2) Instrumen Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru, (3) Instrumen Observasi Aktivitas Siswa. Beberapa instrumen tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Instrumen Perencanaan Pembelajaran

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Deskriptor
1	Identitas Mata Pelajaran	Satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan.
2	Perumusan Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD. 2. Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. 3. Kesesuaian dengan aspek sikap pengetahuan, dan keterampilan.
3	Perumusan Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai 2. Kesesuaian dengan kompetensi dasar
4	Perumusan Materi Ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik 3. Kesesuaian dengan alokasi waktu
5	Pemilihan Sumber Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan KI dan KD 2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik 3. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik

6	Pemilihan Media Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran saintifik 2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik 3. Kesesuaian dengan peserta didik
7	Model Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian dengan pendekatan saintifik
8	Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas 2. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik 3. Kesesuaian penyajian materi dengan sistematika materi 4. Kesesuaian alokasi waktu dengan cangkupan materi
9	Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik 2. Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi 3. Kesesuaian soal dengan jawaban 4. Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal

Sumber: Pedoman Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan		
	Apersepsi dan Motivasi	Menyiapkan siswa baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	

		Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari.	
	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	Mengantarkan siswa pada suatu permasalahan yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dari suatu KD. Menyampaikan garis besar materi beserta penjelasan tentang yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.	
2	Kegiatan Inti		
		Proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif dan inspiratif, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif, mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat midat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengomunikasikan hasil.	
3	Kegiatan Penutup		
		Guru bersama-sama dengan siswa membuat	

	Penutup Pembelajaran	<p>sebuah rangkuman atau simpulan pelajaran.</p> <p>Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, dan memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.</p> <p>Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p>	
--	----------------------	---	--

Sumber: Pedoman Pendamping Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan instrumen kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tabel di atas, maka dalam kegiatan pembelajaran guru akan melibatkan siswa sehingga akan menimbulkan beberapa aktivitas. Berikut adalah instrumen aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 4. Instrumen Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Aktivitas Mengamati	Peserta didik mengamati langsung semua yang diberikan oleh guru (tanyangan video, objek, ataupun media lainnya) pada proses pembelajaran guna pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik
2.	Aktivitas Menanya	Peserta didik bertanya mengenai permasalahan atau hal yang tidak dipahaminya pada prses pembelajaran berlangsung.
3.	Aktivitas Mencoba	Peserta didik mempraktikan apa yang telah dipelajari atau informasi yang telah didapat.
4.	Aktivitas Menalar	Peserta didik memahami, mencerna, lalu menyimoukan apa yang dipelajari serta informasi yang didapat

5.	Aktivitas Mengomunikasikan	Peserta didik menyampaikan apa yang telah diamati, dicoba, dan diperolehnya pada proses pembelajaran secara lisan maupun tulisan.
----	----------------------------	---

Sumber: (Modul materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia).

Terdapat beberapa aspek penilaian yang perlu dilakukan oleh guru pada kurikulum 2013. Instrumen penilaian guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

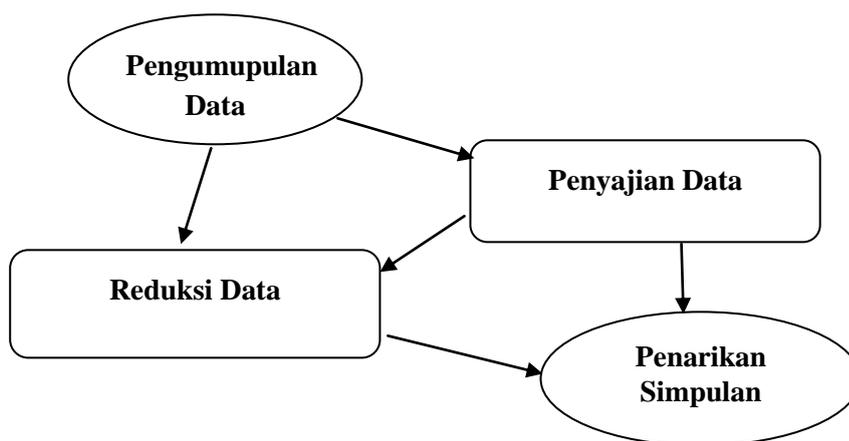
Tabel 5. Instrumen Penilaian Pembelajaran

No.	Jenis Penilaian	Penilaian yang Dilakukan oleh Guru	Kesesuaian dengan RPP	Teori
1.	Penilaian Kompetensi Sikap (Afektif)			
2.	Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Psikomotorik)			
3.	Penilaian Kompetensi Keterampilan (Psikomotorik)			

Sumber: (Modul materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia).

3.6 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut alur analisis yang akan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Teori di atas mengacu pada teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Melakukan kegiatan observasi di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian;
2. Melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian;
3. Membaca dengan cermat RPP yang disusun oleh guru;
4. Mengamati dan merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring menggunakan *google meet*;
5. Menganalisis kesesuaian RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru;
6. Menyimpulkan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks deskripsi secara daring.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada pembelajaran daring menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2021/2022, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran menulis teks deskripsi yang dirancang guru telah berlangsung secara kondusif. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru telah berlangsung secara kondusif. Guru sudah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah penilaian dengan menggunakan kurikulum 2013 yakni penilaian autentik. Guru melakukan penilaian dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap yang dinilai oleh guru yakni penilaian spiritual dan sikap sosial. Penilaian spiritual adalah penilaian yang diperoleh siswa saat membaca ayat-ayat suci al-qur'an, berdoa, dan mengucap rasa syukur ketika pembelajaran akan dimulai. Kemudian, penilaian pengetahuan dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan mengenai teks deskripsi, seperti pengertian, ciri-ciri, struktur dan kaidah kebahasaan secara lisan maupun tulis. Selanjutnya, penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan kinerja pada siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan guru Bahasa Indonesia, agar dapat menggunakan alokasi waktu sebaik mungkin sesuai dengan yang direncanakan di dalam RPP, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur.
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya apabila ingin mengambil objek dengan penelitian yang sama hendaknya memilih materi pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum. 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Akhadiah, Sabarti, dkk, 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Basori & Suwardi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka, Jakarta.
- Dalman, 2013. *Keterampilan Menulis*. Jakarta. Rajawali. 2013
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta. Rajawali. 2015
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Kegiatan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 oleh Guru Inti*. Jakarta: Pusbag Tendik.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi 2013*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, Edi. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Semi, M.A. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Berbasis WhatsApp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2004. *Media Pembelajaran (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Lampung, 2020. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Yamin, Martinis, 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi.